YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1451

# EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena[1], Aan Nurchayati[2], Nur Heni[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; aannurchayati@gmail.com

## Abstract

*In the current condition where there is an increase in violence among teenagers/society, the use of bad language and words by students, the low respect for parents and teachers, the low sense of individual and group responsibility, the culture of lies/dishonesty, and the existence of Mutual suspicion and hatred between people make character education a priority that must always be strengthened. This study used the library research method. Library research is a type of qualitative research which is generally carried out by not going into the field in searching for data sources. Library research collects data and information through the help of various materials found in the library room. Evaluation of basic education learning based on character education, by instilling character values that are included in the learning process in each subject related to norms or values in the context of everyday life through various real examples. Hopefully by always strengthening character education will produce students who not only have good academic knowledge but also have quality character.*

***Keywords*** *: Education; Library Research ; Character Building ; Learning Evaluation*

**Abstrak:** Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan. Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian perpustakaan) Library research adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan. Evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh nyata. Semoga dengan selalu melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas.

**Kata Kunci** : Pendidikan ; Library Research ; Pendidikan Karakter ; Evaluasi Pembelajaran


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama untuk membentuk potensi manusia yang berilmu dan beradab. Karena, pendidikan suatu proses untuk membentuk seseorang yang dapat di bentuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, peran dari pendidikan juga sangat penting bagi seseorang untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Untuk mewujudkan haltersebut, perlu kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah. Dengan peranan yang berbeda sesuai proporsi masing-masing, dan tiap-tiap pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, akan tercipta suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berperan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terdapat tiga hal yang penting untuk dilakukan dalam proses

evaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis sehingga harus dilakukan secara berkesinambungan, informasi atau dana yang menyangkut objek dibutuhkan dalam proses evaluasi, dan setiap evaluasi khusus pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan yang tidak dicapai.

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pembelajaran dan proses belajar-mengajar, serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Agar lebih jelas, berikut adalah contoh evaluasi pembelajaran:

**1**. Tes Sumatif

Tes Sumatif memang dapat menunjukkan kemajuan atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, tes sumatif berfungsi memberikan bahan laporan kepada berbagai pihak, khususnya kepada orang tua siswa.

**2.** Tes Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Bahan atau materi pembelajaran apa yang akan diajarkan, serta metode apa yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagaimana prosedur evaluasi harus dilakukan, serta bentuk tes atau evaluasi yang akan dipakai harus dikaitkan dengan bahan, metode, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersandarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Di gugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya

sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya.

Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Disisi lain, banyak pihak berpendapat bahwa hasil pendidikan terutama yang menyangkut *"Moral dan akhlak"* sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing. Penguatan pendidikan karakter seyogyanya adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, oleh rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh Presiden Joko Widodo yang sekaligus dasar lahirnya Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam prilaku warga sekolah.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal. Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka bahwa pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada "aspek akademik" saja dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Sejatinya, hal ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, misalnya penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, seharusnya

sudah dapat diimplementasikan oleh setiap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pembiasaan dan penumbuhan nilai yang baik akan dapat diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Dalam implementasinya, selain berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dengan berbasis sekolah, berbasis keluarga (rumah tangga) dan berbasis masyarakat. Pada penguatan pendidikan berbasis sekolah, sekolah tidak hanya diartikan sebagai tempat belajar, namun sekaligus dijadikan juga tempat memperoleh peningkatan karakter bagi peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan karakter itu sendiri, dengan kata lain sekolah bukanlah sekedar tempat *"transfer knowledges"* namun juga lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang baik (*value-oriented enterprise*). Di samping itu sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian.

Sementara untuk penguatan pendidikan karakter yang berbasis keluarga, dapat dilaksanakan dengan menjadikan keluarga dan rumah tangga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama dan utama bagi peserta didik sehingga keluarga / rumah tangga dijadikan sebagai *"school of love"* tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang serta tempat pertama penyemaian nilai-nilai kebaikan serta prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sehingga diharapkan peserta didik telah memiliki potensi dan bekal yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dapat dilaksanakan karena masyarakat luas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik dimana masyarakat telah memiliki sistem nilai yang selama ini dianutnya. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan termasuk peserta didik sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk.

Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu *disupport* oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan. Dari sisi keteladanan, dimana guru, orang tua atau anggota masyarakat dapat menjadi panutan/model positif bagi peserta didik, sedangkan dari sisi pengajaran, guru dan keluarga mengajarkan karakter/nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan yang lebih penting juga dari sisi penguatan dimana

sekolah dan keluarga harus dapat meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai – nilai yang baik dengan kegiatan pendukung di luar sekolah, di luar rumah, maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada dasarnya, penguatan Pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap/prilaku yang baik dan keterampilan menuju era revolusi industri 4.0 maupun era Society 5.0. Semoga dengan selalu melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode *library research* (penelitian perpustakaan) Library research adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum di terbitkan. Penelitian kepustakaan dapat di definisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan. Misalnya: buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

Pada hakekatnya data yang diperoleh melalui penelitian perpustakaan bisa dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Jadi kegiatan penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku. Disamping itu juga harus memperhatikan :

1. langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan,
2. metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut,
3. Kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data

## HASIL

Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu memciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evalutor yang baik. Kegiatan evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah padapenguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pendidikan karakter berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang dirujuk di SD merupakan "alat"untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik. Evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh nyata. Dengan kata lain, penanaman nilai karakter hendaknya dimulai dari keluarga dan sekolah. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran pada setiapmata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai lebih mudah jika dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui contoh yang lebih nyata. Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak. Melalui pendidikan karakter, pada diri peserta didik akan membentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasaan emosional, dan kecerdasan spiritual. Manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter adalah peserta didik mampu mengatasi masalah pribadi sendiri, meningkatkan rasa tanggung jawab,

meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan suasana sekolah yang kondusif. Adanya evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik SD bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukankarakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuaistandar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SD mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Pendidikan karakter berpandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik. Nilai-nilai yang dirujuk di SD merupakan "alat" untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik. Evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh nyata. Dengan kata lain, penanaman nilai karakter hendaknya dimulai dari keluarga dan sekolah. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran pada setiapmata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai lebih mudah jika dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui contoh yang lebih nyata. Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak. Melalui pendidikan karakter, pada diri peserta didik akan membentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasaan emosional, dan kecerdasan spiritual. Manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter adalah peserta didik mampu mengatasi masalah pribadi sendiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan

suasana sekolah yang kondusif. Adanya evaluasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter bagi peserta didik SD bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraandan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuaistandar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SD mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator bagi peserta didik. Oleh karena itu, Evaluasi Pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan multikultural di tingkat sekolah dasar (SD) disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir anak SD yang masih dalam taraf konkrit. Penanaman pendidikan karakter peserta didik hendaknya dimulai dari keluarga dan sekolah. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.

Baldah, W., Sumarna, C., & Yuniarto, B. (2016). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTSN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 5(1), 115–126. https://doi.org/10.24235/edueksos.v5i1.1117 Daryanto. (2008). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA. Jurnal Pendidikan Vokasi, 7(1), 64–77. https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12687

Hanum, F., & Raharja, S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 6(2), 39–51. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4796

Maharani, L. (2014). Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.308

Majid, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya. Maksum, A., & Ruhendi, L. Y. (2004). Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencari Visi Baru atas Realitas Baru Pendidikan Kita. Yogyakarta: Ircisod. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.

Saifurrohman, S. (2014). Pendidikan Berbasis Karakter. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 47–54. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v11i2.215

Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. Jurnal Pendidikan Karakter, 2(1), 96–106. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455

Sari, D. I. (2002). Diktat Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 43(3), 207–214. https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i3.124

Sudiatmaka, K., & Lasmawan, W. (2012). Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Berbantuan Modul Berbasis Masalah yang Berorientasi pada Spiritualisme dalam Pembelajaran IPS – SD. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(1), 28–39. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v1i1.4484

Syahid, A. (2013). Aplikasi Pembelajaran Berwawasan Multikultural di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Palu. Istiqra: Jurnal Penelitian Ilmiah, 1(1).

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Zubaidi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. Jurnal Imu Budaya, 5(1), 35–45.

Hurlock, E. (2015). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga.